BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1 Aktivitas dan Jadwal Kegiatan PKL

Adapun berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama melaksanakan PKL. Pada table 1.4 berikut :

Table 2.1

Jadwal Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Kerja	Keterangan	
			Rutin	Insidentil
1	01 Juli 2012	Pengenalan Stasiun TVRI.		✓
2	02 Juli 2012	Standar Kompetensi Jurnalis	✓	
3	03 Juli 2012	Cara gathering berita dan Panduan teknis kameramen	✓	
4	04 Juli 2012	Pembahasan durasi dan segmentasi, Rapat redaksi	✓	
5	05 Juli 2012	Liputan di Lanud Husein sastra negara , Struktur isi acara		✓
6	09 Juli 2012	Menulis Berita , memberikan berita , dubbing berita,printing naskah berita	✓	
7	10 Juli 2012	Pengambilan gambar utuk berita dan tugas penyiaran berita		✓
8	11 Juli 2012	Persiapan/pelaksanaan tugas pengarah acara berita,		✓

		Perencanaan produksi talkshow		
9	13 Juli 2012	Jabar dalam berita dan kalawarta , menyimak dalam siaran berita	✓	
10	16 Juli 2012	Pembuatan lead judul news di TV, pengenalan broadcasting TV, Proses kerja siaran berita di televisi	✓	
11	17 Juli 2012	Liputan berita nyekar di pemakaman astana anyar , menulis naskah hasil liputan berita , penyerahan ke redaksi	✓	
12	18 Juli 2012	Liputan berita ultah koperasi HUT 65 dan Liputan FPI terhadap pemkot bandung		✓
13	24 Juli 2012	Liputan ketersediaan keterangan mudah di DAOPS II RTKAI, Pengambilan hasil naskah berita, Foto – foto documenter perusahaan		✓

Sumber : Arsip Penulis, 2012.

2.2 Deskripsi Kegiatan PKL

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin

Berikut ini merupakan deskripsi kegiatan rutin yang dilakukan penulis :

A. Proses Kerja Redaktur

B. Proses Kerja Kontributor

C. Mekanisme Kerja Produksi Berita

D. Peliputan Berita

E. Penyusunan Naskah Berita

Proses kerja redaktur dilakukan di ruang Redaksi dimana secara bergantian para karyawan dan wartawan TVRI Jawa Barat & Banten menjelaskan bagaimana sistem dan kegiatan yang dilakukan di TVRI Jawa Barat & Banten. Beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan seperti pembuatan naskah berita, membuat naskah berita sulitnya tidak jauh berbeda dengan pembuatan naskah iklan. Hanya saja membuat naskah berita kita harus pandai merangkai atau mengambil inti dari sebuah berita lalu disusun sejelas mungkin, hingga dari waktu penyiaran yang terbatas inti dari sebuah berita dapat ditangkap oleh pemirsa TVRI. Naskah ini juga harus sama dengan apa yang ada di video, apabila tidak sama maka tidak tepat sebuah naskah berita itu di siarkan.

Selain kegiatan ada juga tempat yang rutin ditempati oleh para pegawai TVRI dan begitupun saya, misalnya seperti. Ruang Editor dan Ruang Redaksi. Ruangan editor ini sangat berpengaruh di TVRI dan berperan sangat penting, pekerjaan para editor ini adalah mengedit video pada berita atau acara yang akan di tayangkan.

Gambar 2.1 Ruangan Editor



Sumber : Arsip Penulis, 2012.

2.2.1.1 Ruang Programer

Ruang program merupakan ruangan yang mengatur jalannya Program di Stasiun TVRI, mulai dari siaran berita, siaran kuis, iklan dan sebagainya. Peranan Ruang Programer ini sangatlah penting dimana berjalannya sebuah program di Stasiun TVRI alurnya ditentukan di ruang program ini

Gambar 2.2 Ruang Programer



Sumber : Arsip Penulis, 2012.

2.2.1.2 Dokumenter

Yang menyajikan suatu acara yang menggambarkan kembali suatu kejadian atau keadaan khususnya di Jawa Barat, misalnya : tentang Seni dan Budaya, situs-situs Purbakala dan kisah sukses seseorang.

2.2.1.3 Siaran Pengembangan Teknologi dan Budidaya Tani

Menampilkan laporan tentang usaha awal seseorang pelaku agrobisinis serta perbincangannya dengan pelaku agrobisinis dan deskripsi produk unggulan yang dihasilkan.

2.2.1.4 OB Van

Saat ini TVRI Jawa Barat memiliki 2 unit Broadcasting Van. OB Van 1 memiliki kelengkapan, diantaranya adalah : 2-3 buah Camera, Video & Audio mixer Lighting System. OB Van 2 memiliki kelengkapan, diantaranya : 3-5 buah Camera, Video & Audio mixer Lyghting System. Dalam ruangan terdapat perlengkapan peliputan acara-acara dan dapat langsung disiarkan kepada para pemirsa TVRI.

Gambar 2. 3 Kamera Siaran



Sumber : Arsip Penulis, 2012.

2.2.1.5 Ruang Redaktur

Ruangan ini termasuk pula ruangan yang amat penting yang ada di TVRI, disinilah para peliput (reporter & wartawan) membuat naskah berita yang setelah melakukan peliputan ke lapangan. Disini penulis banyak melakukan kegiatan seperti menulis naskah berita dan acara-acara dilapangan. banyak sekali para wartawan TVRI yang bekerja disini mereka sangat serius mengerjakannya. penulis pun membantu para wartawan TVRI setelah peliputan selesai dan dibuatlah sebuah naskah yang dimana nantinya akan di bacakan oleh pembawa acara berita. diruangan ini pula terdapat ruangan kecil, yaitu ruangan *Dubbing*, ruangan *Dubbing* itu sendiri untuk mengedit suara pada acara dan berita yang telah diliput oleh para wartawan.

Gambar 2.4 Ruang Redaktur



Sumber : Arsip Penulis, 2012.

2.2.2 Deskripsi Kegiatan Insidentil

Selain melakukan kegiatan rutin, penulis juga melakukan kegiatan insidentil, diantaranya adalah meliput dan menulis berita. Berita dalam Bahasa Inggris disebut *News*. Ada pendapat, *news* adalah laporan peristiwa dari berbagai arah mata angin (berbagai penjuru dunia), didasarkan pada kepanjangan NEWS (*North*, *West*, *South*). kata "berita" sendiri berasal dari bahasa Sansekerta, *vrit* (artinya ada atau terjadi) atau *vritt* (artinya kejadian atau peristiwa). Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan, berita adalah "laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat".

Di TVRI Jawa Barat & Banten penulis melakukan kegiatan mencari Berita tidak rutin, karena tempat dan kejadiannya berbeda-beda. Tidak hanya di satu tempat saja, melainkan di berbagai tempat saya

melakukan kegiatan liputan. Setiap meliput berita redaksi telah menentukan jadwal kegiatan diamana kami meliput, tidak seenaknya sendiri untuk meliput dan mencari berita sesuai keinginan kita, akan tetapi telah dijadwalkan oleh redaksi. Ada beberapa kegiatan insidentil yang saya lakukan. seperti :

Penulis melakukan kegiatan peliputan berita di Pemkot Bandung dengan tema “Ultah Koperasi Hut 65”. Di Pemkot Bandung saya dan wartawan TVRI Jabar & Banten meliput bagaimana kegiatan para staf karyawan Pemkot Bandung dalam penymabutan Ultah Koperasi Hut 65, karena pada waktu itu kegiatan dilakukan ketika Ramadhan. Kegiatan yang dilakukan dapat di lihat di Gambar 2.5, sebagai berikut :

Gambar 2.5 Liputan Berita di Pemkot Bandung



Sumber : Arsip penulis, 2012.

2.3 Deskripsi Tentang Jurnalistik Televisi

Menurut Adinegoro (Baksin, 2009), jurnalistik adalah kepandaian mengaran untuk memberi pekabaran pada masyarakat selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya. Sementara itu definisi jurnalistik menurut ilmu komunikasi adalah suatu bentuk komunikasi yang menyiarkan berita atau ulasan berita tentang peristiwa sehari – hari yang umum dan aktual dengan secepat-cepatnya.

Menurut A. Muis (Baksin, 2009), seorang pakar hukum komunikasi, mendefinisikan jurnalistik cukup banyak. Namun definisi – definisi tersebut memiliki kesamaan yang bersifat umum. Semua unsur media massa, penulisan berita, dan waktu yang tertentu (akutalitas).

Kata jurnal sendiri berasal dari bahasa Prancis, *journal* yang berarti catatan harian.hampir sama bunyi ucapannya dengan kata yang di temukan pada bahasa Latin, *diurna*. yang mengandung arti hari ini. Adapun kata istik merujuk kepada masalah Estetika yang berarti ilmu pengetahuan tentang keindahan. Keindahan yang di maksud adalah:

> “mewujudkan berbagai produk seni dan keterampilan dengan menggunakan yang di perlukan seperti, kayu, batu, kertas, cat, atau suara. Dalam hal ini meliputi semua macam bangunan, kesusastraan dan musik (Pringgodigdo, 1973 : 383)”.

Dengan demikian secara Etimologi, Jurnalistik dapat di artikan sebagai suatu karya seni dalam hal membuat catatan tentang peristiwa sehari–hari, karya

yang mana memiliki kaindahan dan dapat menarik perhatian khalayak sehingga dapat di nikmati dan di manfaatkan untuk kebutuhan hidup.

Menurut Astrid S. Susanto dalam bukunya, komunikasi massa (1986:73) Jurnalistik adalah sebagai kejadian pencatatan dan atau pelaporan serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari. Begitu pula dengan Onong Uchana Effendy (1981:102) yang mengatakan bahwa Jurnalistik merupakan kegiatan pengolahan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai dengan penyebaran kepada masyarakat. Dan lebih ringkas lagi Djen Amar (1984:30) mendefinisikan Jurnalistik sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.

Secara umum Jurnalistik dapat di artikan sebagai teknik mengolah berita, mulai dari mencari berita sampai dengan menyebarkankannya kepada khalayak yang membutuhkan.segala sesuatu yang dianggap menarik dan penting untuk khalayak, bisa di jadikan bahan berita untuk di sebarluaskan kepada masyarakat, dengan menggunakan sebuah media. Seperti yang di ungkapkan oleh Sumadiria,

Dalam bukunya Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Jurnalistik adalah:

> “Kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak dengan secepat-cepatnya (Sumadiria,2005;3)”.

Jurnalistik Televisi merupakan salah satu kegiatan jurnalistik yang menggunakan televisi sebagai medianya. Pada dasarnya televisi merupakan media perpanjangan indera, sebagaimana McLuhan (Sumadiria, 2006) mencatat, media alat

perpanjangan indera, telepon perpanjangan dari telinga dan televisi adalah perpanjangan dari mata.

Jurnalistik televisi tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya, diantaranya kelebihan dari jurnalistik televisi, memiliki cakupan khalayak yang lebih banyak, serta kekuatan audio-visual membuat televisi menjadi lebih diminati daripada media cetak. Adapun kelemahan dari televisi adalah masyarakat harus lebih cepat tanggap, karena tidak adanya perulangan terhadap kata – kata yang diucapkan, dan masyarakat tidak dapat mengatur tayangan apa yang akan mereka saksikan pada stasiun-stasiun tertentu.

Dalam menjalankan tugas jurnalistiknya, televisi juga mengikuti kode etik yang berlaku yang memengaruhi kinerja atau cara para wartawan mendapatkan dan mengolah berita (Sumadiria, 2006).

2.4 Analisis Kegiatan PKL

Pengertian jurnalistik baik itu oleh pakar maupun pengertian yang diutarakan oleh praktisi. Istilah jurnalistik berasal dari bahasa Belanda "*journalistiek"* atau dalam bahasa Inggris "*journalism"* yang bersumber pada perkataan "*journal"* sebagai terjemahan dari bahasa Latin "*diurnal"* yang berarti "harian" atau "setiap hari". Hal itu dapat diartikan suatu peristiwa yang mempunyai fakta dan kemudian dikemas menjadi sebuah laporan yang dapat diinformasikan kepada khalayak.

Pencarian, penyeleksian, dan pengolahan informasi yang mengandung nilai berita dan unsur berita dapat dibuat menjadi karya jurnalistik, dan Media yang digunakan pun sangat beragam, baik menggunakan Media massa cetak, maupun media massa

elektronik, dan internet mengolah suatu fakta menjadi berita memerlukan keahlian, kejelian dan keterampilan tersendiri, yaitu keterampilan jurnalistik.

Kamus Besar Bahasa Indonesia karya **Poewodarminta, "jurnalistik" berarti pekerjaan mengumpulkan, menulis, mengedit dan menerbitkan berita di media cetak maupun di media elektronik (2001:482).**

Pengertian jurnalistik menurut pendapat **Romli** dalam buku **Jurnalistik Praktis,** mengemukakan:

> **Jurnalistik dapat dipahami sebagai proses kegiatan meliput, membuat dan menyebarluaskan peristiwa yang bernilai berita *(news)* dan pandangan *(views)* kepada khalayak melalui saluran media massa baik cetak maupun elektronik. Sedangkan pelakunya disebut jurnalis atau wartawan. (2001:70)**

Berbagai literatur, dikaji bahwa definisi jurnalistik adalah suatu pengelolaan laporan harian yang menarik minat khalayak mulai dari peliputan sampai penyebarannya kepada masyarakat melalui media massa baik cetak maupun elektronik.

Kegiatan jurnalistik memiliki prinsip-prinsip hal ini juga dijelaskan dalam karya **Sudirman Tebba, Jurnalistik Baru**, yakni:

1. **Tidak boleh memasukkan opini pribadi.**
2. **Berita yang disajikan hanya fakta yang mengandung kebenaran.**
3. **Unsure 5W + 1H tetap ada.**
4. **Penulisan berita harus tepat, ringkas, jelas, sederhana dan dapat dipercaya.**

5. **Naskah berita harus lugas dan mengandung daya gerak (2005:3).**

Proses jurnalistik adalah setiap kegiatan mencari, mengumpulkan, menyeleksi, dan mengolah informasi yang mengandung nilai berita, serta menyajikan pada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak maupun elektronik.

Karya jurnalistik adalah uraian fakta dan atau pendapat yang menngandung nilai berita, dan penjelasan masalah hangat yang sudah ada sajikan kepada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak maupun elektronik.

Pencarian, pengumpulan, penyeleksian, penyebaran, dan pengolahan informasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalistik dan penyajian kepada khalayak melalui media massa periodik cetak atau elektronik, memerlukan keahlian, kejelian, dan keterampilan tersendiri, yaitu keterampilan jurnalistik. Penerapan keterampilan jurnalistik harus dilandasi oleh prinsif yang mengutamakan kecepatan, ketepatan, kebenaran, kejujuran, keadilan, keseimbangan, dan berprasangka (praduga tak bersalah).

Ilmu jurnalistik dituangkan dalam bentuk karya jurnalistik yang disajikan pada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak, elektronik, maupun internet.

Selama melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan, sebelum melakukan pekerjaan sebagai jurnalistik, penulis selalu menanyakan kepada jurnalistik perusahan bagaimana cara kerja jurnalistik yang baik.

Dalam melaksanakan pekerjaan sebagai jurnalistik, penulis merujuk kepada kaidah-kaidah jurnalistik. Gaya berpakaian, tata cara berbicara, dan cara melayani klien Secara garis besar, Televisi Republik Indonesia (TVRI) , telah memenuhi kaidah-kaidah humas. Hal tersebut dikarenakan, modal terbesar untuk menjadi jurnalistik.

Dengan adanya kegiatan praktek kerja lapangan, penulis mengetahui bagaimana kinerja jurnalistik yang sebenarnya. Penulis mencoba mengungkapkan faktor terpenting dalam menjadi jurnalistik adalah totalitas dan disiplin waktu.

Di Televisi Republik Indonesia (TVRI), Penulis di beri kesempatan melayani anggota. Seperti yang di tulis dalam buku teori komunikasi Onong Uchjana effendi bahwa komunikasi dua tahap (*two step flow model*)

Komunikasi dua tahap di definisikan oleh Lazarsfeld,Berelson dan Gaudet dalam buku *"Ilmu,Teori dan Filsafat Komunikasi" (*Onong Uchjana Effendy. Hal 85. 2003).

> "menyatakan bahwa idea-idea sering kali datang dari radio dan surat kabar yang di tangkap oleh pemuka pendapat *(opinion leaders)* dan dari mereka ini berlalu menuju manusia yang kurang giat yang menyebabkan manusia terbawa kembali ke komunikasi massa"

Berdasarkan definisi dari Lazarsfeld,Berelson dan Gaudet,itu bahwa komunikasi dua tahap ini menyebabkan kita berpengaruh perhatian kepada peran media massa dan kumunikasi antar pribadi. (Onong Uchjana Effendy,2003:84).

Dalam kegiatan jurnalistik saya melakukan PKL di TVRI dengan kegiatan yaitu peliputan berita dimana peliputan berita tersebut di lakukan secara rutin. Sebelum saya melakukan peliputan saya di bimbing bagaima cara

peliputan yang baik dan menghasilkan sebuah berita yang dapat di muat dan di terima oleh pihak TVRI sehingga berita tersebut layak untuk di tayangkan dan di nikmati oleh masyarakat.Dalam hal ini peliputan berita yang saya lakukan di TVRI mendapatkan sebuah kesempatan untuk meliput kegiatan peliputan berita yang lain.

Dalam buku Dr.Yosal Iriantara dan A.Yani Surachman, S.sos. menyatakan bahwa pengertian berita sebagai berikut ;

“ada yang menyebutkan,berita dari bahasa sansakerta,vrit.dalam bahasa inggris,vrit diterjemahkan menjadi write (menulis). Namun,arti vrit yang sebenernya adalah “ada” atau “terjadi”. Sedangkan orang ada yang menyebut dengan vritta yang memiki arti “kejadian” atau “yang telah terjadi”. Dan,dalam lidah Indonesia terbitan Balai Pustaka, berita berarti laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat (Djuroto,2000:45)

2.5 Analisis layanan Stasiun TVRI Jawa Barat terhadap mahasiswa

Selama penulis melakukan kegiatan praktek kerja lapangan di Stasiun TVRI Jawa Barat, penulis melakukan kegiatan yang sesuai dengan konsentrasi keilmuan penulis, yakni jurnalistik. Pada saat melakukan kerja praktek penulis diberikan jadwal peliputan, yang tentunya saat terjun dilapangan penulis ditemani dan diawasi oleh wartawan pembimbing.

Kemudian, penulis diberikan tanggung jawab untuk menggunakan peralatan liputan seperti kamera dan *microphone* untuk melakukan wawancara.Para pembimbing

di Stasiun TVRI Jawa Barat memberikan pembekalan sebelumnya, cara menggunakan peralatan tersebut di kantor sebelum penulis dan mahasiswa yang melakukan praktek kerja lapangan lainnya terjun ke lapangan untuk meliput.

Selain itu, Stasiun TVRI Jawa Barat memberikan pengarahan mengenai faktor teknis dan non-teknis di lapangan dan memberikan keleluasaan kepada penulis dan mahasiswa yang melakukan praktek kerja lapangan lainnya untuk menggunakan sarana dan prasarana kantor, seperti komputer di bidang berita yang penulis gunakan untuk mengetik naskah berita hasil liputan ataupun mengoreksi hasil naskah dari kontributor daerah.

Penulis dan mahasiswa lainnya yang melakukan kegiatan praktek kerja lapangan di Stasiun TVRI Jawa Barat, diberikan peluang bertanya sebesar-besarnya kepada para pembimbing yang terdiri dari kepala bidang berita, wartawan, staf produksi dan karyawan lainnya.